Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan

Reza Dian Maharannie
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, rd.maharannie@gmail.com
Dra. Suharsono
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang Surabaya adalah proyek pembangunan jembatan layang pertama yang dibangun di Surabaya di atas jalan lain tanpa melintasi sungai atau perlintasan kereta api yang menjadi acuan dalam pembangunan *Fly Over*. *Fly Over* ini melewati jalan Kupang, Pasar Kembang dan Banyu urip. Daerah – daerah ini merupakan daerah padat penduduk dan terdapat beberapa pasar tradisional di daerah tersebut seperti Pasar Kupang, Pasar Pandegiling, Pasar Burung dan Pasar Kembang. Pembangunan *Fly Over* yang direncanakan selesai dalam waktu 2 tahun mundur bahkan hampir 3 tahun karena berbagai masalah yang dihadapi di sekitar proyek. Tujuan pembangunan yang seharusnya menghindari kemacetan di daerah nnKupang justru kemacetan yang ditimbulkan bertambah parah karena jalan menjadi lebih sempit dan secara tidak langsung menganggu stabilitas perekonomian di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap pedagang di sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Data primer didapat dari observasi maupun wawancara baik wawancara terhadap pedagang sekitar maupun pihak kontraktor *Fly Over*. Variabel dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial (sikap dan kebahagiaan) dan kondisi ekonomi (omzet dan pengeluaran). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil perhitungan tiap variabel. Data hasil perhitungan tiap variabel selanjutnya ditabulasi dan dikasifikasikan dalam tingkat ketergangguan, sangat terganggu, terganggu, biasa, tidak terganggu dan sangat tidak terganggu Berdasarkan hasil wawancara pedagang di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Tegalsari dapat disimpulkan bahwa 52 % pedagang menunjukkan sikap tidak setuju dan perasaan pedagang sekitar mengenai dampak pembangunan *Fly Over* menunjukkan 61 % tidak bahagia, hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang melakukan aksi demo, melawan penggusuran yang dilakukan pihak satpol PP, dan lain-lain. Tidak hanya itu pedagang yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 41 % pada saat pembangunan *Fly Over* dan pedagang yang mengalami peningkatan pengeluaran adalah sebesar 9% saat berlangsungnya pembangunan.
Kata Kunci : Pembangunan Fly Over Pasar Kembang, Kondisi Sosial, dan Kondisi Ekonomi Pedagang Sekitar

Abstract

Development projects Fly Over Pasar Kembang Surabaya is the first overpass construction project built in Surabaya over the other without crossing the river road or railway crossings which is used in the construction of Fly Over . Fly Over this past Kupang road , Pasar Kembang and Banyu urip . Area - this area is a densely populated area and there are several traditional markets in the region such as the Market Kupang , Pandegiling Market , Bird Market and Pasar Kembang . Fly Over The planned development is completed within 2 years of retreat even almost 3 years because of various problems encountered in the vicinity of the project . The goal of development should avoid congestion in the area caused nnKupang actually worsen congestion as the road becomes narrower and indirectly disrupt economic stability in the region . This study aims to determine how much impact the development of the Fly Over Pasar Kembang traders in the vicinity. The method used in this study is a survey research . Primary data were obtained from both observations and interviews as well as interviews with traders around the contractor Fly Over . The variables in this study include social conditions (attitude and happiness) and economic conditions (income and expenditure) . Analysis of the data used in this research is descriptive quantitative method to interpret the results of the calculation of each variable . Data calculation results are tabulated and each subsequent variable rate dikasifikasikan in INVESTMENTS, very disturbed , disrupted , regular , uninterrupted and extremely disturbed by the interview traders in the District Tegalsari Sawahan and concluded that 52 % of traders showed attitudes and feelings traders disagree about Fly Over on the impact of development showed 61 % were unhappy , as shown by their attitude to rally against the eviction conducted by Satpol PP , and others . Not only that merchant revenue decreased by 41 % at the time of construction and merchants Fly Over expenditure is increased by 9 % during the construction .

Keywords : Fly Over Pasar Kembang Development , Social Conditions , and Economic Conditions Trader Around

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap negara yang sedang membangun memiliki sistem perencanaan pembangunan sendiri-sendiri. Sistem perencanaan pembangunan ini disusun secara sitematis untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. (Fandeli, 1992:31). Kegiatan pembangunan ini dilaksanakan dengan apa yang disebut proyek. Pembangunan dengan proyek yang dikaji dari aspek kelayakan lingkungan bisa disebut pembangunan berwawasan lingkungan. Pada dasarnya pembangunan berwawasan lingkungan dilaksanakan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Surabaya merupakan ibukota Propinsi Jawa Timur sekaligus kota metropolis terbesar kedua setelah Jakarta. Sebagai pusat ibukota propinsi Jawa Timur, Surabaya tak henti-hentinya melakukan pembenahan kota baik dalam kondisi sosial ekonomi masyarakatnya maupun kondisi fisik lingkungannya. Pembangunan ini salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan untuk membantu aksesibilitas kota untuk masyarakat itu sendiri. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas – fasilitas atau struktur – struktur dasar, peralatan – peralatan, instalasi – instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan ekonomi masyarakat. (Grigg, 2000 dalam Kodoatie, 2003:9) Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleksnya terhadap kebutuhan sarana transportasi terutama di kota – kota besar seperti Surabaya yang merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan lain-lain.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya juga tidak terlepas dari permasalahan seperti kemacetan yang menjadi permasalahan yang dihadapi penduduk di kota sekarang ini. Beberapa hal yang menjadi penyebab kemacetan di ibu kota adalah sebagai berikut : mutu jalan yang kurang baik sehingga menyebabkan pengemudi memperlambat laju kendaraan yang kemudian membentuk antrian sangat panjang, kapasitas ruas jalan yang sudah tidak dapat lagi menampung jumlah kendaraan yang selalu bertambah setiap harinya, dll.

Melihat banyaknya permasalahan kemacetan di atas, berbagai solusi ditawarkan pemerintah kota untuk menanggulangi permasalahan tersebut misalkan saja dengan membuat ruas jalan baru secara vertikal yaitu *Underpass* (jalan bawah tanah) dan *Fly Over* (jembatan layang) pada beberapa persimpangan jalan yang dirasakan sangat padat. Perkembangan Surabaya yang semakin ke arah kota metropolis ini dibuktikan dengan dibangunnya jembatan layang (*Fly Over*). Dahulu jembatan layang hanya dibangun untuk lalu lintas yang melintasi kanal sungai atau jalan kereta api. Namun karena perkembangan kota Surabaya yang semakin ke arah kota metropolis dan kapasitas jalan raya yang semakin tidak mampu menampung kendaraan lagi menyebabkan *Fly Over* tidak hanya dibangun melewati kanal sungai maupun jalan kereta api tetapi rekayasa lalu lintas sudah mulai dilakukan di Surabaya sehingga pada pertama kalinya dibangun *Fly Over* di Surabaya yang berada di atas jalan raya lain bahkan melewati persimpangan jalan.

Salah satu ruas jalan utama di Surabaya yang sering terkena dampak kemacetan adalah ruas jalan Diponegoro. Jalan yang merupakan turunan dari lalu lintas Wonokromo ini menghubungkan jalan-jalan kecil di berbagai tempat yang mempunyai fasilitas vital di Surabaya misalnya Kupang, Demak, Banyu Urip, Pasar Kembang, Pasar Turi dan lain – lain.

Melihat banyaknya kemacetan di ruas jalan Kupan dan skitarnya, melalui Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Jawa Timur, untuk pertama kalinya di Surabaya tengah dibangun *Fly Over* Pasar Kembang.

Fly Over ini dibangun tidak seperti *Fly Over* pada umumnya yang melintasi kanal sungai atau jalan kereta api namun *Fly Over* yang rencananya dibangun dengan panjang 775 meter dan lebar 17 meter itu membentang diantara Jalan Diponegoro dan Jalan Pasar Kembang, serta melewati persimpangan Banyu Urip. Proyek tersebut menelan anggaran sekitar Rp 122,95 miliar. Bentuk *Fly Over* Pasar Kembang sendiri cukup unik, karena lintasan dan bentuknya mengikuti lengkung median jalan. *Fly Over* akan dibangun empat lajur, dua lajur di sisi kiri dan dua lajur lagi di sisi kanan. Pembangunan jalan ini dilaksanakan selama 1.070 hari dari tahun 2010. Pembangunan *Fly Over* ini diproyeksikan mampu mengurangi kemacetan lalu lintas hingga 30 persen di kawasan Diponegoro, Pasar Kembang, Kupang, dan Kedung Doro. (Bappeda Jatim, *Jurnal Nasional*, 1 Januari 2013)

Pembangunan *Fly Over* sebenarnya memberikan manfaat dalam mengurangi jumlah kemacetan di wilayah-wilayah yang memiliki lalu lintas padat.Namun dibalik manfaat pembangunan *Fly Over* ternyata pembangunan *Fly Over* yang berada dekat dengan pemukiman padat dan pusat mata pencaharian bagi sebagian penduduk sekitar ini justru menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat khususnya pedagang di sekitar proyek. Pembangunan di suatu wilayah yang biasanya membuka lapangan pekerjaan baru di sekitarnya tidak terjadi di daerah ini.

Pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* tersebut volume kendaraan justru semakin padat bahkan hal ini diperparah dengan bangunan *Fly Over* yang berada hampir dekat dengan trotoar sehingga terjadi kemacetan. Hal ini menyebabkan pelanggan yang biasanya membeli berbagai macam kebutuhan di daerah Pasar Kembang merasa enggan untuk berhenti karena lalu lintas yang macet dan memilih untuk berbelanja di tempat lain. Semua ini dipastikan sangat merugikan bagi pedagang yang sudah bertahun-tahun berdagang di sekitar proyek pembangunan sebelum adanya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Berdasarkan hasil pra survei yang saya lakukan sejak September tahun 2012, pedagang sekitar mengalami penurunan pendapatan bulanan hingga 50% akibat proyek pembangunan *Fly Over* dan diperkirakan dapat terus bertambah.Jika hal ini terus berkelanjutan dapat

dipastikan hampir semua pedagang sekitarproyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang mengalami perubahan kondisi sosial maupun ekonominya.

Dari adanya dampak-dampak yang ditimbulkan pada saat berlangsungnya proses pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Dampak Pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan Surabaya".

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi sosial pedagang dan dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi ekonomi pedagang di sekitar proyek.

Berdasarkan latar rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi sosial dan dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi ekonomi pedagang di sekitar proyek.

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah : Bagi peneliti dapat menuangkan ide-ide dan gagasan dengan menggunakan teori yang ada dalam wujud penelitian khususnya dalam Geografi Pembangunan Wilayah dan Geografi Transportasi, bagi pemerintah Kotamadya Surabaya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di sekitarnya sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dijadikan acuan dalam melakukan pembangunan *Fly Over* atau sarana jalan raya tidak menimbulkan dampak baru bagi warga sekitar proyek dan dapat berjalan sebagaimana fungsinya dalam mengurai kemacetan lalu lintas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak pembangunan terhadap pedagang sekitarnya

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

A. Proyek Pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang

Proyek pembangunan Fly Over adalah pembangunan jalan secara vertikal di atas jalan raya lain yang berfungsi untuk menghindari penumpukan volume kendaraan akibat konflik lalu lintas di pertigaan Kupang, Pasar Kembang, dan Banyuuripsehingga lalu lintas menjadi lancar. Dalam penelitian iniyang akan diteliti adalah lebar, panjang, lama pengerjaan jembatan yang akan dibangun. Adapun teknik pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. *Lebar*, diukur dari sisi barat hingga sisi timur terluar jembatan dengan menggunakan roll meter. Untuk bentuk satuan pengukurannya adalah meter.
2. *Panjang*, diukur dari ujung utara hingga ujung selatan terluar jembatan dengan menggunakan roll meter. Untuk bentuk satuan pengukurannya adalah meter.
3. *Lama proyek*, dengan melakukan wawancara terhadap petugas terkait. Hal ini dianggap penting karena mempengaruhi seberapa lama tingkat gangguan yang akan ditimbulkan. Untuk bentuk satuannya adalah tahun.

B. Kondisi Sosial

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan yang dirasakan seseorang disaat kehidupannya merasa baik, nyaman, dan tidak terganggu. Dengan adanya proyek pembangunan Fly Over Pasar Kembang dapat dipastikan mempengaruhi perasaan pedagang sekitar sehingga akan merasa tidak tenang, menderita, atau tidak nyaman karena munculnya kekhawatiran jika akan kehilangan mata pencaharian akibat penggusuran.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah perasaan responden terhadap dampak pembangunan *Fly Over*. Berikut adalah teknik penskorannya :

a) Skor 5 = Sangat bahagia, jika mendukung dan menyambut pembangunan *Fly Over* secara sukacita, adanya perasaan bangga terhadap pembangunan *Fly Over*, serta adanya rasa aman dan nyaman berdagang di sekitar proyek.
b) Skor 4 = Bahagia, jika mendukung dan menyambut pembangunan *Fly Over* secara sukacita, adanya perasaan senang terhadap pembangunan *Fly Over*, serta adanya rasa aman dan nyaman berdagang di sekitar proyek.
c) Skor 3 = Ragu-ragu, jika terkadang mendukung atau menolak dalam menyambut pembangunan *Fly Over*secara sukacita, adanya perasaan terkadang senang atau tidak senang terhadap pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang serta adanya rasa aman dan nyaman namun terkadang timbul rasa was-was dalam berdagang di sekitar proyek.
d) Skor 2 = Tidak bahagia, jika menolak dan tidak peduli dengan pembangunan *Fly Over*, adanya perasaan tidak senang terhadap pembangunan *Fly Over*, serta timbulnya rasa was-was berdagang di sekitar proyek.
e) Skor 1 = Sangat tidak bahagia, jika menolak keras dan tidak peduli dengan pembangunan *Fly Over*, adanya perasaan kecewa bahkan menderita akibat pembangunan *Fly Over*, serta timbulnya rasa was-was bahkan tertekan berdagang di sekitar proyek.

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap kebahagiaan digunakan tekhnik analisis deskriptif kuantitatif yaitu jumlah responden yang memiliki persepsi sama dibagi jumlah responden dikali 100 persen.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah bentuk evaluasi (penilaian) atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unforable*) pada suatu obyek tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah reaksi atau tanggapan responden terhadap pembangunan *Fly Over*Pasar Kembang.Berikut adalah teknik penskorannya :

a) *Skor 5 = Sangat setuju*, jika menerima adanya kegiatan proyek, merespon segala tanggapan pemerintah secara positif, dan menghargai bangunan *Fly Over* dengan ikut aktif menjaga dan memelihara keberlangsungan *Fly Over* tersebut.
b) *Skor 4 = Setuju*, jika menerima adanya kegiatan proyek, merespon segala tanggapan pemerintah secara positif, dan menghargai pembangunan *Fly*

*Over*tersebut namun tidak aktif menjaga dan memelihara keberlangsungan *Fly Over*.

c) *Skor 3 = Ragu-ragu*, jika menerima adanya kegiatan proyek, merespon segala tanggapan pemerintah terkadang secara positif atau negatif, dan tidak ikut menjaga dan memelihara keberlangsungan *Fly Over* tersebut.

d) *Skor 2 = Tidak setuju*, jika menolak adanya kegiatan proyek, merespon segala tanggapan pemerintah secara negatif, terkadang melakukan aksi demo menolak pembangunan kepada pemerintah dan tidak peduli terhadap keberlangsungan bangunan *Fly Over*.

e) *Skor 1 = Sangat tidak setuju*, jika menolak keras adanya kegiatan proyek, merespon segala tanggapan pemerintah secara negatif, bertindak arogan, melakukan aksi demo menolak pembangunan kepada pemerintah dan melakukan pengrusakan pada bangunan *Fly Over*.

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap kebahagiaan digunakan tekhnik analisis deskriptif kuantitatif yaitu jumlah responden yang memiliki persepsi sama dibagi jumlah responden dikali 100 persen.

C. Kondisi Ekonomi

1. Omzet penjualan

Omzet penjualan adalah banyaknya penjualan barang dagangan pedagang di sekitar proyek berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dalam satuan Rupiah. Dalam penelitian ini omzet penjualan responden yang diteliti adalah rata-rata omzet selama sebulan sebelum dan pada saat berlangsungnya proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Untuk tekhnik penskoran menggunakan interval jumlah rata-rata omzet seluruh responden dan digolongkan menjadi 5 antara lain:

a) Skor 5 = Omzet sangat tinggi, jika omzet lebih dari 100% rata-rata omzet seluruh pedagang.
b) Skor 4 = Omzet tinggi, jika omzet berkisar 75 - 100% rata-rata omzet seluruh pedagang.
c) Skor 3 = Omzet sedang, jika omzet terdiri dari 50 – 74% rata-rata omzet seluruh pedagang.
d) Skor 2 = Omzet rendah, jika omzet berkisar 25 - 49% rata-rata omzet seluruh pedagang.
e) Skor 1 = Omzet sangat rendah, jika omzet berkisar di bawah 25% rata-rata omzet seluruh pedagang

Kemudian jumlah masing-masing kriteria tersebut dibagi dengan jumlah responden hasilnya dikalikan 100 persen.

2. Pengeluaran

Pengeluaran adalah kumpulan dari berbagai kebutuhan yang dikeluarkan seseorang yang diukur selama satu bulan dalam satuan Rupiah. Dalam penelitian ini pengeluaran responden yang diteliti hanya pengeluaran untuk keperluan berdagang adalah sebelum dan pada saat berlangsungnya proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Untuk tekhnik penskoran menggunakan interval jumlah rata-rata pengeluaran seluruh responden dan digolongkan menjadi 5 antara lain:

1) Skor 5 = Pengeluaran sangat tinggi, jika pengeluaran lebih dari 100% rata-rata pengeluaran seluruh pedagang
2) Skor 4 = Pengeluarantinggi, jika pengeluaran berkisar dari 75 - 100% rata-rata omzet seluruh pedagang
3) Skor 3 = Pengeluaransedang, jika pengeluaran berkisar dari 50 – 74% rata-rata pengeluaran seluruh pedagang
4) Skor 2 = Pengeluaran rendah, jika pengeluaran berkisar dari 25 – 49% omzet seluruh pedagang
5) Skor 1 = Pengeluaran sangat rendah, jika pengeluaran kurang dari 25% rata-rata pengeluaran seluruh pedagang

Kemudian jumlah responden yang mempunyai tingkat pengeluaran yang sama dibagi jumlah responden keseluruhan dikali 100 persen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel ,unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005:6). Salah satu keuntungan utama dari penelitian ini adalah mungkinnya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar (Mantra, 2000:2). Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh Daniel (2001:44) penelitian survei adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu,atau studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari fakta-fakta yang ada dalam suatu fenomena mengenai dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang sekitar proyek khususnya di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan Surabaya. Lokasi penelitian ini adalah di sepanjang proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan jarak sejauh 0-30 meter dari pusat proyek. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan purposifyaitu pemilihan lokasi secara disengaja dengan maksud untuk menemukan daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah sebagai berikut : merupakan daerah yang terkena dampak langsung dari proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang karena terletak tepat di sebelah Barat (Kec.Sawahan) dan Timur (Kec.Tegalsari) proyek, banyaknya pedagang yang sudah bertahun-tahun berdagang di daerah tersebut sebelum adanya pembangunan sehingga dengan adanya proyek pembangunan tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi pedagangnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang yang terdapat di sekitar proyek *Fly Over* yaitu sebesar 181 pedagang.

Tabel 3.1 Data Jumlah Populasi Pedagang di Sekitar Proyek

NO.	JENIS	JUMLAH
1	Pedagang burung	86
2	Pedagang makanan	27
3	Pedagang buah-buahan	5
4	Pedagang kaca	7
5	Pedagang bunga tabur	6
6	Pedagang perhiasan emas	8
7	Pedagang obat-obatan	9
8	Pedagang helm	11
9	Pedagang kacamata	7

10	Pedagang voucher pulsa	5
11	Pedagang jam	8
12	Pedagang plastic	2
	Jumlah	181

Sumber: Data primer yang sudah diolah tahun 2013

Sampel menurut Sugiyono (2008:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel adalah sebagian karakteristik dari obyek atau individu yang mewakili suatu populasi. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini diambil secara proporsi atau *propotional sample*, dengan menggunakan formula Morgan (Mantra, 2000:36).

Perhitungan untukmenentukan besarnya sample secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{x^2.N.P.(1-P)}{d^2.(N-1)+x^2.P.(1-P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sample
N = jumlah populasi
P = proporsi dalam populasi (0,5)
x = nilai x^2 untuk derajat kebebasan relative level confident yang diinginkan x^2=3,84
d = derajat ketelitian (0,05)

Perhitungan sampel :

$$S = \frac{3{,}84x181x0{,}5(1-0{,}5)}{0{,}05^2(181-1)+3{,}84x0{,}5(1-0{,}5)}$$

$$S = \frac{347{,}52x0{,}25}{0{,}45+0{,}48}$$

$$S = \frac{86{,}88}{0{,}93}$$

$$S = 93{,}419 \approx 93$$

Jadi dalam penelitian ini diperoleh sampel minimum sebanyak 93 responden yang tersebar pada kelompok-kelompok pedagang yang ada di sekitar proyek *Fly Over* baik di Kecamatan Tegalsari sebanyak 47 pedagang maupun Kecamatan Sawahan sebanyak 46 pedagang.

Adapun teknik pengambilan sample menggunakan teknik "*proporsional random sampling*". Hal ini disebabkan adanya jenis usaha dan dagangan dari tiap pedagang yang diteliti tidak sama.

Perhitungan jumlah sample dengan rumus:

$$Sampel = \frac{Kelompok\ pedagang}{Populasi\ keseluruhan} x Jumlah\ sampel$$

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini diambil secara proporsi atau *propotional sample*, dengan menggunakan formula Morgan (Mantra, 2000:36).

Dari Jumlah sampel pedagang yang terdapat di sekitar proyek khususnya kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan. Maka Berikut ini dapat kita ketahui pula jumlah pedagang yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Jadi jumlah sample tiap-tiap kelompok pedagang berdasarkan jenis usaha dan dagangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Jumlah Sample Pedagang di sekitar Proyek

NO.	JENIS	POPULASI	JUMLAH SAMPEL	
			Swh	Tgl
1	P. burung	86	34	9
2	P. makanan	27	6	7
3	P. buah-buahan	5	-	3
4	P. kaca	7	2	2
5	P. bunga tabur	6	-	3
6	P. perhiasan emas	8	-	4
7	P. obat-obatan	9	2	3
8	P. helm	11	1	5
9	P. kacamata	7	-	4
10	P. CD	5	1	2
11	P. jam	8	4	-
12	P. plastik	2	1	-
	Jumlah	**181**	**93**	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 93 orang pedagang yang berdagang di sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang.

Sumber data adalah data primer data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap para pedagang sekitar proyek dan hasil observasi lapangan, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan Surabaya, Biro Pusat Statistik Kota Surabaya, Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Timur serta dengan metode studi dokumentasi yaitu mempelajari buku-buku, arsip-arsip dari lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode Pengumpulan Data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian agar tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lapangan yaitu pada lokasi sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Data yang diperoleh melalui observasi ini adalah kondisi lingkungan tempat pedagang di sekitar proyek.

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Teknik dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dari responden mengenai dampak berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang sehingga bisa diketahui perubahan kondisi sosial dan ekonomi pedagang sekitar.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pelengkap yang dihasilkan dalam wawancara maupun observasi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah mempelajari buku-buku, arsip-arsip dari lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga mempelajari buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta mencari informasi lain yang berkaitan, melalui internet misalnya. Untuk menjawab pertanyaan

pada masalah penelitian ini secara rinci tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana kondisi socialpedagang di sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana kondisi ekonomipedagang di sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis dengan cara data diperoleh dari lapangan dianalisis dengan meenghitung prosentase jawaban responden. Hasil penelitian ini bersifat mengungkap fakta, dengan demikian penelitian ini tidak mencari hubungan variabel tetapi memberi gambaran tentang dampak pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di sekitar proyek khususnya Kecamatan Sawahan dan Kecamtan Tegalsari yang merupakan dua Kecamatan yang berada persis di Barat dan Timur proyek pembangunan *Fly Over*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kondisi sosial responden pada penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh saat melakukan wawancara langsung dengan responden dengan pedoman daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelum penelitian dilakukan meliputi :

1. Kondisi Sosial

a) Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan yang dirasakan seseorang disaat kehidupannya merasa baik, nyaman dan tidak terganggu. Dengan adanya proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dapat dipastikan mempengaruhi perasaan pedagang sekitar sehingga akan merasa tidak tenang, menderita atau tidak nyaman karena munculnya kekhawatiran jika akan kehilangan mata pencaharian akibat penggusuran. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah perasaan responden terhadap dampak pembangunan *Fly Over*. Berikut adalah hasil penelitian dari kebahagiaan pedagang sekitar dengan adanya *Fly Over* sebagai berikut:

Tabel 4.16 :Perasaan pedagang sekitar terhadap pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang

No	Sikap	Skor	(f)	%
1.	Sangat tidak bahagia	1	26	28 %
2.	Tidak bahagia	2	57	61 %
3.	Ragu-ragu	3	5	5 %
4.	Bahagia	4	3	4 %
5.	Sangat bahagia	5	2	2 %
	Total		93	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat kita ketahui bahwa setengah dari populasi pedagang yang berada di sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang memilih pilihan tidak bahagia dengan dibangunnya *Fly Over* di daerah tersebut yaitu sebesar 61 % karena menurut pendapat mereka *Fly Over* yang terdapat disana malah menimbulkan penurunan pendapatan bagi pekerjaan mereka karena kemacetan yang ditimbulkan. Hal ini ditunjukkan dengan menolak dan tidak peduli dengan pembangunan *Fly Over*, adanya perasaan tidak senang terhadap pembangunan *Fly Over*, serta timbulnya rasa was-was berdagang di sekitar proyek.

b) **Sikap**

Sikap adalah bentuk evaluasi (penilaian) atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unforable*) pada suatu obyek tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah reaksi atau tanggapan responden terhadap pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang.Sikap ini sangat berhubungan dengan kebahagiaan atau perasaan responden dengan adanya pembangunan Fly Over Pasar Kembang sehingga mereka akan bersikap seperti apa setelah pembangunan Fly Over tersebut mengancam mata pencaharian mereka. Berikut adalah hasil penelitian yang didapat dari sikap masyarakat terhadap proyek pembangunan :

Tabel 4.17 :Sikap pedagang sekitar terhadap pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang

No	Sikap	Skor	(f)	%
1.	Sangat tidak setuju	1	26	28 %
2.	Tidak setuju	2	48	52 %
3.	Ragu-ragu	3	5	5 %
4.	Setuju	4	8	9 %
5.	Sangat setuju	5	6	6 %
	Total		93	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.17di atas dapat kita ketahui bahwa hampir setengah dari populasi pedagang yang berada di sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang memilih tidak setuju dengan di bangunnya *Fly Over* di daerah tersebut yaitu sebesar 52 % karena menurut mereka *Fly Over* yang terdapat disana malah menimbulkan kemacetan yang kian memarah akibat semakin menyempitnya jalan dan output yang berada di *traffic light*. Hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang menolak adanya kegiatan proyek, merespon segala tanggapan pemerintah secara negatif, terkadang melakukan aksi demo menolak pembangunan kepada pemerintah dan tidak peduli terhadap keberlangsungan bangunan *Fly Over*

3. Kondisi Ekonomi

a) Omzet

Omzet adalah banyaknya hasil penjualan barang dagangan pedagang di sekitar proyek berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dalam satuan Rupiah. Dalam penelitian ini omzet penjualan responden yang diteliti adalah rata-rata omzet selama sebulan sebelum dan pada saat berlangsungnya proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Berikut adalah hasil penelitian omzet adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 : Rata-rata omzet yang didapatkan oleh pedagang sekitar proyek sebelum dibangun *Fly Over* Pasar Kembang.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

No	Besar Omzet (Rp/bulan)	(x)	Skor	(f)	(f.x)
1.	1.000.000 – 3.500.000	2.250.000	1	31	69.750.000
2.	3.550.000 – 6.050.000	4.800.000	2	23	110.400.000
3.	6.100.000–8.600.000	7.350.000	3	20	147.000.000
4.	8.650.000 – 11.150.000	9.900.000	4	10	99.000.000
5.	11.200.000 – 13.700.000	12.450.000	5	9	112.050.000
	Total			93	538.200.000
	Rerata				5.787.100

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.18 dapat kita ketahui bahwa rata-rata omzet yang didapatkan oleh pedagang di sekitar proyek per bulannya adalah sebesar Rp 5.787.100,-. Frekuensi omzet dengan jumlah pedagang terbanyak adalah sebesar 1.000.000 – 3.500.000 per bulannya yaitu sebanyak 31 pedagang.Sedangkan frekuensi omzet dengan jumlah pedagang paling sedikit adalah sebesar 11.200.000 – 13.700.000 dengan jumlah pedagang sebanyak 9 pedagang. Pedagang dengan omzet besar biasanya pedagang yang sudah menetap di tempat tersebut dengan sarana usaha yang permanen. Sedangkan berikut ini adalah rata-rata omzet yang didapat oleh pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 : Rata-rata omzet yang didapatkan oleh pedagang sekitar proyek pada saat berlangsungnya pembangunan proyek *Fly Over* Pasar Kembang

No	Besar Omzet (Rp/bulan)	(x)	Skor	(f)	(f.x)
1.	1.000.000 – 3.500.000	2.250.000	1	58	130.500.000
2.	3.550.000 – 6.050.000	4.800.000	2	15	72.000.000
3.	6.100.000 – 8.600.000	7.350.000	3	10	73.500.000
4.	8.650.000 – 11.150.000	9.900.000	4	7	69.300.000
5.	11.200.000 – 13.700.000	12.450.000	5	3	37.350.000
	Total			93	382.650.000
	Rerata				4.114.500

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.19 dapat kita ketahui bahwa rata-rata omzet yang didapatkan oleh pedagang di sekitar proyek setelah berlangsungnya proyek pembangunan per bulannya adalah sebesar Rp 4.114.500,-. Frekuensi omzet dengan jumlah pedagang terbanyak adalah sebesar 1.000.000 – 3.500.000 per bulannya yaitu sebanyak 58 pedagang.Sedangkan frekuensi omzet dengan jumlah pedagang paling sedikit adalah sebesar 11.200.000 – 13.700.000 dengan jumlah pedagang sebanyak 3 pedagang. Melihat perbandingan berdasarkan tabel 4.18 dan tabel 4.19 di atas dapat dibuktikan bahwa terjadi penurunan terhadap omzet yang didapatkan oleh pedagang sekitar proyek pembangunan sebesar 41 % pada saat berlangsungnya pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan di bawah ini :

$$\text{Omzet} = \frac{\text{Sebelum} - \text{Sesudah}}{\text{Sesudah}} \times 100\%$$

$$= \frac{538.200.000 - 382.650.000}{382.650.000} \times 100\%$$

$$= 40{,}65\ \%$$

b) Pengeluaran

Pengeluaran adalah kumpulan dari berbagai kebutuhan yang dikeluarkan seseorang yang diukur selama satu bulan dalam satuan Rupiah. Dalam penelitian ini pengeluaran responden yang diteliti hanya pengeluaran untuk keperluan berdagang adalah sebelum dan pada saat berlangsungnya proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Berikut ini adalah hasil penelitian pengeluaran pedagang sebagai berikut :

Tabel 4.20 : Rata-rata pengeluaran pedagang sekitar proyek sebelum berlangsungnya pembangunan proyek *Fly Over* Pasar Kembang

No	Pengeluaran (Rp/bulan)	(x)	Skor	(f)	(f.x)
1.	300.000 – 500.000	400.000	1	43	17.200.000
2.	550.000 – 750.000	650.000	2	35	22.750.000
3.	800.000 – 1.000.000	900.000	3	10	9.000.000
4.	1.050.000 – 1.250.000	1.150.000	4	3	4.600.000
5.	1.300.000 – 1.500.000	1.400.000	5	2	2.800.000
	Total			93	56.350.000
	Rerata				605.914

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengeluaran yang didapatkan oleh pedagang di sekitar proyek setelah berlangsungnya proyek pembangunan per bulannya adalah sebesar Rp 605.914,-. Frekuensi pengeluaran dengan jumlah pedagang terbanyak adalah sebesar 300.000 – 500.000 per bulannya yaitu sebanyak 43 pedagang.Sedangkan frekuensi pengeluaran dengan jumlah pedagang paling sedikit adalah sebesar 1.300.000 – 1.500.000 dengan jumlah pedagang sebanyak 2 pedagang.

Dari hasil penelitian di atas di dapatkan rata-rata pengeluaran sebelum berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang. Pengeluaran pedagang sebelum adanya proyek tidak terlalu besar dibandingkan rata-rata pengeluaran pedagang setelah adanya proyek. Berikut ini adalah rata-rata pengeluaran yang didapat oleh pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over*adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21 : Rata-rata pengeluaran pedagang sekitar proyek pada saat berlangsungnya pembangunan proyek *Fly Over* Pasar Kembang

No	Pengeluaran (Rp/bulan)	(x)	Skor	(f)	(f.x)
1.	300.000 – 500.000	400.000	1	35	14.000.000
2.	550.000 – 750.000	650.000	2	29	18.850.000
3.	800.000 – 1.000.000	900.000	3	19	17.100.000
4.	1.050.000 – 1.250.000	1.150.000	4	7	8.050.000
5.	1.300.000 – 1.500.000	1.400.000	5	3	4.200.000
	Total			93	62.200.000
	Rerata				668.817

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengeluaran yang didapatkan oleh pedagang di sekitar proyek setelah berlangsungnya proyek pembangunan per bulannya adalah sebesar Rp 668.817,-. Frekuensi pengeluaran dengan jumlah pedagang terbanyak adalah sebesar 300.000 – 500.000 per bulannya yaitu sebanyak 35 pedagang.Sedangkan frekuensi pengeluaran denganjumlah pedagang paling sedikit adalah sebesar 1.300.000 – 1.500.000 dengan jumlah pedagang sebanyak 3 pedagang.

Melihat perbandingan berdasarkan tabel 4.21 dan tabel 4.22 di atas dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan terhadap pengeluaran yang dialami oleh pedagang sekitar proyek pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang sebesar 9,4 % pada saat berlangsungnya

pembangunan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan di bawah ini :

$$\text{Pengeluaran} = \frac{\text{Sebelum} - \text{Sesudah}}{\text{Sesudah}} \times 100\%$$

$$= \frac{56.350.000 - 62.200.000}{62.200.000} \times 100\%$$

$$= 40{,}65\ \%$$

B. Pembahasan

Pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang selain berpengaruh terhadap kondisi sosial pedagang di sekitar namun juga berdampak terhadap kondisi ekonomi pedagang. Penurunan omzet hingga 41% pada saat sebelum dibangunnya *Fly Over* Pasar Kembang dengan saat dibangun *Fly Over*. Tidak hanya itu saja pedagang juga harus mengalami peningkatan pengeluaran sebesar 9% akibat kemacetan yang ditimbulkan pada saat pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang yang terdapat di sekitar proyek *Fly Over* merasa tidak bahagia terhadap pembangunan *Fly Over* tersebut karena berpengaruh terhadap penghasilan mereka sehingga terkadang mereka bersikap sedikit arogan karena menentang kebijakan pemerintah tersebut .

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pembangunan Fly Over Pasar Kembang Surabaya terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di sekitar (kecamatan Tegalsari dan kecamatan sawahan) Surabaya, maka dapat disimpulkan kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan prosentase maksimum tiap variabel 100 %. Perasaan yang dirasakan oleh pedagang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh proyek *Fly Over* Pasar Kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61 %. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52 % dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan Pemerintah Provinsi tersebut.

Kondisi ekonomi pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan presentase maksimum tiap variabel 100 %. Omzet yang mereka dapatkan mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak dibangunnya *Fly Over* tersebut yaitu 41 % dari hasil sebelum yang mereka dapatkan. Pengeluaran untuk kebutuhan operasional berdagang juga menjadi naik yaitu sebesar 9 % dari pengeluaran sebelumnya.

Dari kedua hal ini dapat disimpulkan bahwa pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang secara tidak langsung membawa perubahan bagi kondisi sosial maupun kondisi ekonomi pedagang.

B. Saran

Dari simpulan di atas maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pedagang
   Pedagang khususnya pedagang kaki lima seharusnya lebih menuruti kebijakan pemerintah dengan mundur dari tempat mereka berdagang karena akan dilakukan perluasan jalan untuk memperlancar arus lalu lintas di daerah tersebut. Selain itu pedagang seharusnya lebih giat mencari daerah-daerah cadangan untuk berdagang sehingga tidak hanya di wilayah tersebut tapi dapat berjualan di tempat lain.
2. Bagi Pemerintah
   Pemerintah seharusnya memberikan alternatif lain dalam mengatasi kemacetan yang terdapat di sekitar Pasar Kembang selain dengan membangun *Fly Over* karena sisa jalan yang semakin sempit sehingga menimbulkan masalah baru yaitu kemacetan semakin parah terutama di jam-jam sibuk karena di daerah tersebut terdapat pasar-pasar tradisional yang secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian dari pedagang itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1992. *Peraturan Perencanaan Teknik Jembatan*. Departemen PU dan Dirjen Bina Marga

Asiyanto. 2008. *Metode Konstruksi Jembatan Beton*. Jakarta : Universitas Indonesia Press

Bappeda Jatim (2012). Proyek Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Menelan Anggaran 122,5 Milyar Rupiah. *http://bappeda.jatimprov.go.id/2012/11/13/flyover-pasar-kembang-rp12295-miliar/ diakses tanggal 1 Januari 2013)*

Budihardjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: PT Alumni

Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Fadila, Rita. 1989. *Analisis Perancangan Jembatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Fandeli, Chafid. 1992. *Analisis Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapanannya dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty

Faisal, Sanapiah. 2007. *Format – Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hoetomo. 2005. *Usaha Nasional*. Yogyakarta : PT. Bintang Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka 2008

Kodoatie, R. 2003. Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ledi, Richi. 2011. *Dampak Bencana Lumpur Sidoarjo terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Korban*.Skripsi.Surabaya :Universitas Negeri Surabaya

Lidyawati, Dewi. 2013. *Tingkat Kepedulian Pedagang Kaki Lima Terhadap Lingkungan di Kompleks Makam Sunan Bonang Kecamatan Tuban*

Kabupaten Tuban. Skripsi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Notoatdmojo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung : Simbiosa Rekatama

Rezyzka, Nisa. 2013. *Kajian Perbedaan Omzet Pedagang Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Berdirinya Minimarket di Sekitarnya serta Hubungan faktor Fasilitas dan Faktor Pelayanan dengan Dorongan Pembeli Untuk Berbelanja ke Minimarket Desa Kedamean Keecamatan Kedamean Kabupaten Gresik*. Skripsi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar PembelajaranFinansial*. Yogyakarta : BPFE

Ruth.2012. http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id/index.php/jurnalsosiatri. diakses tanggal 2 Desember 2013

Struyk, Van Der Veen. 1995. *Jembatan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Supriyadi, Bambang. 2000. *Jembatan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press

Uchjana, Onong. 1986. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : Remadja Karya CV.

Widjaja H. A. W. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya